

**PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL SEBAGAI UPAYA  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI  
PADA SISWA KELAS X.2 SMA NEGERI 2 DEMAK  
TAHUN AJARAN 2008/2009**

**SKRIPSI**

**Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-I  
Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**Disusun oleh:**

**TATIK SRI HANDAYANI**

**A. 310 050 212**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural yang berisi tahapan tertentu. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik (Hamzah, 2007: 2).

Salah satu upaya kualitas pendidikan adalah dengan menggunakan pembelajaran aktif yaitu menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Oleh karena itu, di dalam proses pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* lebih ditekankan pentingnya lingkungan alamiah yang diciptakan dalam setiap kegiatan pembelajaran agar kelas lebih hidup dan lebih bermakna. Pengetahuan itu akan bermakna manakala ditemukan dan dibangun sendiri oleh siswa untuk menguatkan, memperluas, menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam situasi dan masalah yang memang ada dalam keseharian siswa. Pembelajaran pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) telah menjadi tumpuan harapan para ahli pendidikan dan pengajaran dan upaya menghidupkan kelas secara maksimal.

Belajar-mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena

itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka di samping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif.

Bahasa Indonesia sangat penting peranannya bagi keberlangsungan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Selain itu bahasa Indonesia juga memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Hal ini dapat diamati dan dirasakan pada waktu kegiatan belajar-mengajar. Pengajaran bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu sarana berkomunikasi, sarana berpikir atau bernalar, sarana persatuan dan sarana kebudayaan.

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi, sebagai sarana belajar komunikasi, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar tersebut, meliputi empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain dengan cara yang beraneka ragam.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran

berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil.

Berdasarkan pengamatan, sebagian besar siswa melakukan kesalahan penggunaan kaidah ejaan pada huruf, kata, tanda baca dan diawal kalimat tidak menggunakan huruf kapital. Penulisan kata, misalnya, seringkali siswa menulis *di-* sebagai kata awalan dengan dipisah dan *di* sebagai kata depan ditulis serangkai. Kesalahan lain yang tampak cukup menonjol adalah penempatan tanda baca dan penulisan huruf kapital. Peserta didik banyak yang menggunakan huruf kecil di awal kalimat atau nama.

Berdasarkan observasi pada tanggal 24 Februari 2009, dalam proses belajar khususnya menulis deskripsi memiliki beberapa kelemahan yang mempengaruhi hasil tulisannya, maka ditemukan kelemahan-kelemahan yaitu: (1) siswa selalu ribut sendiri pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga konsentrasi siswa tidak fokus, (2) siswa kurang tertarik dengan cara guru menyampaikan materi (metode ceramah) tentang menulis deskripsi, (3) tidak ada minat siswa untuk menuangkan gagasan dan pikirannya dalam sebuah tulisan khususnya deskripsi, (4) tidak ada motivasi siswa dalam mendeskripsikan orang atau tempat. Kelemahan-kelemahan diatas merupakan masalah dan perlu adanya pendekatan atau metode pembelajaran lain agar masalah tersebut dapat di ketahui.

Dilihat dari fakta yang ada kemampuan siswa kelas X.2 dalam mendeskripsikan orang yang diidolakan atau tempat yang pernah dikunjungi

hanya disebutkan luarnya saja, dan tidak menyebutkan secara detail tempat yang dideskripsikan. Beberapa hasil karangan deskripsi siswa, sebagai berikut.

(1)

Sahabatku

Dia adalah, sosok seorang yang baik, Manis dan baik hati. dia itu sahabatku, yang selalu ada buatku setiap saat, dan dia juga orangnya penyabar, bahkan dia selalu membantuku di setiap aku kesusahan. dia juga anaknya tidak pernah membedakan orang lain yang ada disekitarnya. bahkan dia selalu menaruh rasa kasih sayang pada siapapun.

Karangan deskripsi, N/42/X/24, 2, 2009

Data 1 hasil menulis deskripsi siswa yang diperoleh dari penjelasan materi yang menggunakan metode seperti biasa, dengan menggambarkan tokoh yang disukai yaitu sahabatku, seorang teman yang sangat baik hati dan penyabar. Akan tetapi, siswa tidak menyebutkan nama dari tokoh tersebut. Dapat dilihat pada paragraf pertama, kalimat pertama tidak dijelaskan secara detail nama dari tokoh tersebut.

(2)

Kanguru

Binatang ini berasal dari australia. Kamu dapat menemukan di australia. binatang ini mempunyai kantong untuk menghangatkan anaknya. Binatang ini bisa lari sangat cepat sampai 45 kilometer perjam. Dan mempunyai kaki dan tangan dua.

Karangan deskripsi, N/30/X/24, 2, 2009

Data 2 hasil menulis deskripsi siswa yang diperoleh dari penjelasan materi yang menggunakan metode seperti biasa, dengan menggambarkan tokoh kangguru yaitu hewan yang mempunyai kantong untuk menghangatkan anaknya. Akan tetapi, siswa tidak menyebutkan jenis hewan tersebut jantan atau betina. Dapat dilihat pada paragraf pertama, kalimat kedua dan ketiga tidak dijelaskan secara detail jenis kelamin hewan tersebut. "Bintang ini bisa lari sangat cepat samapai 45 kilometer per jam, dan mempunyai kaki dan tangan dua."

(3)

#### Candi sumber awan

Terletak di sebelah barat laut kota Malang sejauh 5km. tepatnya di kaki gunung arjuna. Di sebelah letak candi sumber awan. Usia candi itu lebih muda di banding candi singosari. Candi ini dibuat untuk menghormati raja majapahit yaitu para hayam wuruk. Ciri khas candi ini adalah adanya stupa budha sederhana.

Karangan deskripsi, N/23/X/24, 2, 2009

Data 3 hasil menulis deskripsi siswa yang diperoleh dari penjelasan materi yang menggunakan metode seperti biasa, dengan menggambarkan tempat yang pernah dikunjungi yaitu "Candi sumber awan terletak di sebelah barat laut kota Malang sejauh 5 KM, usia candi itu lebih muda dibanding candi Singosaren. Akan tetapi, siswa tidak menyebutkan usia dari candi tersebut. Dapat terlihat pada paragraf pertama kalimat keempat dan kelima tempat tidak dijelaskan secara detail usia dari tempat candi tersebut.

Pembelajaran ini memberi kesempatan siswa untuk menghubungkan kegiatan pembelajaran yang mereka alami dengan konteks kehidupan yang sesungguhnya. Adapun komponen-komponen yang terdapat dalam CTL, yaitu (1) konstruktivisme (*constructivism*); (2) menemukan (*inquiry*); (3) bertanya (*questioning*); (4) masyarakat belajar (*learning community*); (5) pemodelan (*modeling*); (6) refleksi (*reflection*); dan (7) penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*). Dengan menerapkan ketujuh komponen tersebut, siswa diajak untuk terlibat langsung mulai dari pemahaman materi, kegiatan diskusi, pembentukan kelompok belajar, dan lain-lain. Apabila siswa diberi tugas tidak hanya mendengarkan dan menghafalkan materi tetapi lebih ditekankan pada pemerolehan pembelajaran yang bermakna berminat dan terampil dalam menulis deskripsi pada siswa dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan judul : “Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas X.2 SMA Negeri 2 Demak“.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, ada tiga rumusan masalah yang dapat diungkapkan.

1. Apakah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X.2 SMA Negeri 2 Demak?
2. Bagaimana keaktifan siswa kelas X.2 SMA Negeri 2 Demak dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL)?
3. Bagaimana persepsi dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 2 Demak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, ada tiga tujuan yang ingin dicapai.

1. Untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 2 Demak.
2. Untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) pada kelas X.2 SMA Negeri 2 Demak.

3. Untuk mengetahui persepsi dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) pada kelas X.2 SMA Negeri 2 Demak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Ada dua manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini.

##### 1. Manfaat Teoretis

Sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca dalam bidang menulis karangan, khususnya tentang menulis deskripsi dan penerapannya.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi Guru

Memberikan informasi mengenai alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan strategi yang tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis deskripsi.

###### b. Bagi Peserta Didik

Mengetahui seberapa jauh kemampuan yang dimiliki siswa dalam memahami dan menguasai materi menulis deskripsi sehingga tumbuh motivasi untuk menuangkan gagasan secara kreatif dengan menulis.

###### c. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi maupun bahan pijakan peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.